Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7
Palagiarism Check 02/234/67/78

PERAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA

Aldiansah Pratama Putra[1], Candra Febriansyah[2], Satria[3]
Universitas Bandar Lampung
Jl. Z. A Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung
E-mail: *aldyofficial96@gmail.com[1], cfebriansyah770@gmail.com[2], sa.satria09@gmail.com[3]*

Abstract

Corruption remains one of the most significant challenges affecting national development and social welfare. Beyond causing financial losses to the state, corruption undermines public trust, weakens institutional credibility, and hinders the realization of good governance. Therefore, preventive measures are essential to address corruption at its roots. Anti-corruption education serves as a strategic instrument for fostering integrity, ethical awareness, and responsible behavior among young people. This study aims to examine the role of anti-corruption education in shaping the character of the younger generation and to identify the core values that can be internalized through educational processes. The research employs a qualitative descriptive approach through a comprehensive literature review of academic journals, books, policy documents, and relevant reports. The findings indicate that anti-corruption education plays a significant role in developing moral awareness, strengthening personal integrity, and promoting ethical behavior among youth. Furthermore, the integration of anti-corruption values into character education contributes to the development of honesty, responsibility, discipline, fairness, and social concern. These values are essential for preparing future generations to resist corrupt practices and actively contribute to a transparent and accountable society. Despite challenges in implementation, anti-corruption education remains a long-term investment in human resource development and character building. Therefore, strengthening anti-corruption education through collaboration among educational institutions, families, communities, and government agencies is necessary to cultivate a generation that upholds integrity and supports sustainable national development.
Keywords: Anti-Corruption Education, Character Building, Youth Generation, Integrity, Corruption Prevention.

Abstrak

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan nasional. Dampak korupsi tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi, tetapi juga merusak moral, melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara, serta menghambat terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan pendidikan. Pendidikan antikorupsi menjadi instrumen strategis dalam

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap kepentingan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan antikorupsi dalam pembentukan karakter generasi muda serta mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan melalui proses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengkajian berbagai buku, jurnal ilmiah, regulasi, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran moral, memperkuat karakter, serta membentuk budaya antikorupsi di lingkungan pendidikan. Implementasi pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kepedulian sosial pada generasi muda. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi dapat menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan sumber daya manusia yang berintegritas dan mendukung terwujudnya masyarakat yang bersih dari praktik korupsi.
Kata Kunci: Pendidikan Antikorupsi, Karakter, Generasi Muda, Integritas, Pencegahan korupsi.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang berdampak luas terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Praktik korupsi tidak hanya menyebabkan kerugian keuangan negara, tetapi juga menghambat pembangunan, memperburuk kualitas pelayanan publik, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintahan. Berbagai upaya pemberantasan korupsi telah dilakukan melalui pendekatan hukum dan penegakan sanksi pidana. Namun demikian, pendekatan represif semata belum mampu memberikan hasil yang optimal dalam menekan angka korupsi secara berkelanjutan.

Fenomena korupsi pada hakikatnya tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran hukum, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek moral, etika, dan karakter individu. Oleh karena itu, pencegahan korupsi memerlukan strategi yang lebih mendasar melalui pembentukan karakter sejak usia dini. Dalam konteks tersebut, pendidikan antikorupsi hadir sebagai instrumen preventif yang berfungsi menanamkan nilai-nilai integritas kepada generasi muda agar memiliki ketahanan moral dalam menghadapi berbagai bentuk penyimpangan.

Generasi muda memiliki posisi strategis sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan. Kualitas karakter generasi muda akan menentukan arah pembangunan nasional serta keberlangsungan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Apabila nilai-nilai antikorupsi berhasil ditanamkan sejak dini, maka generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia kerja.

Pendidikan antikorupsi tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai bentuk, penyebab, dan dampak korupsi, tetapi juga membangun kesadaran untuk menolak segala bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter yang berorientasi pada penguatan moral dan etika publik. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas

peran pendidikan antikorupsi dalam pembentukan karakter generasi muda sebagai upaya preventif untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas dan bebas dari korupsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan antikorupsi dan kaitannya dengan pembentukan karakter generasi muda. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan lembaga antikorupsi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi dan pendidikan karakter. Selanjutnya, data yang telah dianalisis digunakan untuk menyusun argumentasi ilmiah mengenai peran pendidikan antikorupsi dalam membentuk karakter generasi muda.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Antikorupsi sebagai Upaya Pencegahan Korupsi

Pendidikan antikorupsi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika guna mencegah munculnya perilaku koruptif dalam kehidupan individu maupun kelompok. Pendidikan ini menekankan pentingnya kesadaran bahwa korupsi bukan sekadar pelanggaran hukum, melainkan juga tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.[1]

Dalam perspektif pencegahan kejahatan, pendidikan antikorupsi termasuk pendekatan non-penal yang berfungsi membangun kesadaran hukum serta integritas individu sebelum terjadinya tindak pidana. Melalui pendidikan, individu dibentuk untuk memahami konsekuensi sosial, ekonomi, dan hukum yang ditimbulkan oleh korupsi sehingga muncul komitmen untuk menolak segala bentuk penyimpangan.[2]

Pendidikan antikorupsi memiliki peran strategis dalam membangun budaya integritas karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, peserta didik didorong untuk menjadikan integritas sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencegah munculnya perilaku koruptif sejak usia dini.[3]

2. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan antikorupsi memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter karena keduanya berorientasi pada pembentukan perilaku positif. Beberapa nilai utama yang menjadi fondasi pendidikan antikorupsi meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, kerja keras, keberanian, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut merupakan modal penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas.[3]

Kejujuran menjadi nilai fundamental yang harus dimiliki setiap individu karena berfungsi sebagai benteng utama terhadap perilaku koruptif. Tanggung jawab mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara profesional, sedangkan disiplin membantu

---

[1] Zainudin Hasan, *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0* (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 48.

[2] Barda Nawawi Arief, *Kebijakan Hukum Pidana* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 42. [3] Komisi Pemberantasan Korupsi, *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: KPK, 2020), hlm. 15.

[3] Zainudin Hasan, *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0* (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 54.

individu mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, nilai keadilan mengajarkan pentingnya memperlakukan setiap orang secara setara tanpa diskriminasi, sementara kepedulian sosial membangun kesadaran untuk mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.[4]

Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran formal di sekolah maupun melalui keteladanan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya menghasilkan individu yang memahami bahaya korupsi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menolak perilaku koruptif. [5]

3. Peran Pendidikan Antikorupsi dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok yang sedang berada pada fase pembentukan identitas dan karakter. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi memiliki peluang yang besar untuk membentuk pola pikir dan perilaku mereka sejak dini. Pendidikan antikorupsi berperan dalam membangun kesadaran moral yang membuat individu memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah.[6]

Selain itu, pendidikan antikorupsi juga berperan dalam membentuk integritas pribadi. Individu yang memiliki integritas akan tetap berpegang pada prinsip kejujuran dan kebenaran meskipun menghadapi tekanan atau godaan untuk melakukan penyimpangan. Dalam jangka panjang, pembentukan integritas ini akan menghasilkan generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai etika dan kepentingan publik.[7]

Peran lainnya adalah membangun budaya antikorupsi di lingkungan pendidikan. Ketika nilai-nilai antikorupsi diterapkan secara konsisten melalui kurikulum, kegiatan organisasi, dan budaya sekolah, maka akan tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif. Lingkungan yang demikian akan memperkuat proses internalisasi nilai sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari generasi muda.[8]

4. Tantangan Implementasi Pendidikan Antikorupsi

Meskipun memiliki peran yang penting, implementasi pendidikan antikorupsi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya budaya permisif terhadap tindakan tidak jujur yang berkembang di sebagian lingkungan sosial. Perilaku seperti menyontek, manipulasi data, atau pelanggaran aturan sering dianggap sebagai hal yang biasa sehingga dapat menghambat internalisasi nilai antikorupsi.[9]

Tantangan lainnya adalah kurangnya integrasi pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran. Di beberapa institusi pendidikan, pendidikan antikorupsi masih dipahami sebatas materi tambahan tanpa adanya implementasi yang nyata dalam kehidupan sekolah. Selain itu, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar juga dapat mengurangi efektivitas pendidikan antikorupsi dalam membentuk karakter peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah agar pendidikan antikorupsi dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

---

[4] Komisi Pemberantasan Korupsi, *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, 2020), hlm. 23.

[5] Deddy Mulyana, *Komunikasi Budaya dan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 95.

[6] Zainudin, *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0* (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 71.

[7] OECD, *Anti-Corruption and Integrity Outlook* (Paris: OECD Publishing, 2018), hlm. 35.

[8] Komisi Pemberantasan Korupsi, *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, 2020), hlm. 27.

[9] Transparency International, *Corruption Perceptions Index 2024* (Berlin: Transparency International, 2025), hlm. 8; Zainudin Hasan, *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0* (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 83.

5. Strategi Penguatan Pendidikan Antikorupsi bagi Generasi Muda

Penguatan pendidikan antikorupsi dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai antikorupsi ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami bahwa nilai kejujuran dan integritas tidak hanya relevan dalam satu mata pelajaran tertentu, tetapi menjadi bagian dari seluruh aspek kehidupan.[10]

Selain itu, metode pembelajaran yang kontekstual seperti studi kasus, simulasi, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek perlu dikembangkan agar peserta didik dapat memahami dampak nyata dari praktik korupsi. Penggunaan pendekatan berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan antikorupsi karena nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat memiliki legitimasi moral yang kuat.[11]

Penguatan pendidikan antikorupsi juga harus didukung oleh keteladanan guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Keteladanan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan antikorupsi perlu terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan media digital, kampanye integritas melalui platform media sosial, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap dinamika sosial dapat menjadi strategi untuk memperluas jangkauan pendidikan antikorupsi. Dengan demikian, nilai-nilai integritas tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda sebagai agen perubahan bangsa.

6. Efektivitas Pendidikan Antikorupsi dalam Membangun Budaya Integritas

Pendidikan antikorupsi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai bahaya korupsi, tetapi juga menjadi instrumen transformasi nilai yang mampu membentuk budaya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas pendidikan antikorupsi dapat dilihat dari perubahan pola pikir peserta didik yang semakin memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam setiap tindakan. Ketika nilai-nilai tersebut ditanamkan secara berkelanjutan melalui proses pendidikan, peserta didik akan memiliki kecenderungan untuk menolak berbagai bentuk perilaku menyimpang, baik dalam lingkungan pendidikan maupun ketika memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. [13]

Pengembangan pendidikan antikorupsi merupakan hal yang penting bagi generasi muda karena dapat membantu membentuk moralitas, mendorong perilaku yang baik terhadap sesama, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sosial. Melalui pendidikan antikorupsi, generasi muda diharapkan memiliki prinsip dan komitmen yang kuat untuk berperan sebagai agen perubahan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran antikorupsi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

---

[10] Komisi Pemberantasan Korupsi, *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, 2020), hlm. 18.

[11] Suyatno et al., *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 85.

[12] Deddy Mulyana, *Komunikasi Budaya dan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112.

[13] Komisi Pemberantasan Korupsi, *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, 2020), hlm. 21; Zainudin Hasan, *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0* (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 67.

peserta didik sehingga mereka mampu berpikir kritis dalam mengambil keputusan dan menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam sikap serta perilaku sehari-hari.[14]

Budaya integritas yang terbentuk melalui pendidikan antikorupsi pada dasarnya merupakan hasil dari proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus menerus. Integritas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menyangkut konsistensi antara nilai, ucapan, dan tindakan individu. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan antikorupsi tidak cukup diukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep korupsi, melainkan juga dari kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan nyata.[15]

7. Peran Lingkungan Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Antikorupsi

Keberhasilan pendidikan antikorupsi tidak hanya ditentukan oleh institusi pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai agen sosialisasi utama. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenai nilai moral, etika, dan perilaku sosial. Orang tua yang memberikan teladan dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab secara tidak langsung telah berkontribusi dalam membangun karakter antikorupsi pada anak sejak usia dini.[16]

Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan formal. Masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, keterbukaan, dan kepedulian sosial akan menciptakan iklim sosial yang mendukung tumbuhnya perilaku antikoruptif. Sebaliknya, apabila masyarakat bersikap permisif terhadap berbagai bentuk pelanggaran etika dan penyalahgunaan wewenang, maka proses internalisasi nilai antikorupsi yang dilakukan di sekolah dapat mengalami hambatan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas. [17]

8. Pendidikan Antikorupsi di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan generasi muda. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan peluang yang besar dalam mendukung penyebarluasan pendidikan antikorupsi melalui berbagai platform digital, media sosial, dan sumber pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi dapat membantu peserta didik memperoleh informasi secara lebih luas mengenai dampak korupsi serta pentingnya membangun budaya integritas dalam kehidupan sosial dan profesional.[18]

Namun demikian, era digital juga menghadirkan tantangan baru berupa meningkatnya risiko penyebaran informasi yang tidak akurat, manipulasi data, serta berbagai bentuk penyimpangan etika dalam penggunaan teknologi. Kondisi tersebut menuntut pendidikan antikorupsi untuk tidak hanya berfokus pada pencegahan korupsi dalam arti konvensional, tetapi juga membangun kesadaran etis dalam penggunaan teknologi digital. Dengan demikian,

---

[14] Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, *2*(2), hlm. 246-247

[15] OECD, *Anti-Corruption and Integrity Outlook* (Paris: OECD Publishing, 2018), hlm. 27; Deddy Mulyana, *Komunikasi Budaya dan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 104.

[16] Suyatno et al., *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 72.

[17] *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, 2020), hlm. 29.

[18] Zainudin Hasan, *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0* (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 102–104; OECD, *Anti-Corruption and Integrity Outlook* (Paris: OECD Publishing, 2018), hlm. 55.

generasi muda dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara bertanggung jawab serta menjadikan integritas sebagai landasan dalam berinteraksi di ruang digital.[19]

9. Pendidikan Antikorupsi sebagai Investasi Jangka Panjang Pembangunan Bangsa

Pendidikan antikorupsi merupakan investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya pemberantasan korupsi melalui pendekatan hukum sering kali bersifat represif dan dilakukan setelah terjadinya pelanggaran. Sebaliknya, pendidikan antikorupsi bekerja pada aspek preventif dengan membentuk karakter individu agar memiliki kesadaran moral yang kuat sehingga mampu menghindari perilaku koruptif sejak awal.[20]

Dalam perspektif pembangunan nasional, generasi muda yang memiliki integritas tinggi akan menjadi modal sosial yang sangat penting bagi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Kehadiran sumber daya manusia yang menjunjung tinggi kejujuran, profesionalisme, dan tanggung jawab akan meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara. Oleh karena itu, penguatan pendidikan antikorupsi harus dipandang sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang berkontribusi terhadap kemajuan bangsa di masa depan.[21]

KESIMPULAN

Pendidikan antikorupsi merupakan salah satu instrumen preventif yang memiliki peran penting dalam upaya membangun karakter generasi muda yang berintegritas. Korupsi tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi dan terhambatnya pembangunan nasional, tetapi juga mengakibatkan menurunnya kualitas moral serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan hukum dan penegakan sanksi, melainkan perlu didukung oleh proses pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kepedulian sosial sejak dini. Melalui pendidikan antikorupsi, generasi muda dibekali pemahaman dan kesadaran untuk menolak berbagai bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesadaran moral dan memperkuat integritas individu.

Integrasi nilai-nilai antikorupsi ke dalam proses pembelajaran, kegiatan organisasi, serta budaya pendidikan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif. Selain itu, keberhasilan pendidikan antikorupsi tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan guru, keluarga, dan lingkungan sosial yang secara langsung menjadi contoh bagi generasi muda. Dengan adanya sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, proses internalisasi nilai antikorupsi dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Meskipun implementasi pendidikan antikorupsi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti budaya permisif terhadap perilaku tidak jujur dan belum optimalnya penerapan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan antikorupsi tetap menjadi investasi jangka panjang yang strategis bagi pembangunan bangsa. Penguatan pendidikan antikorupsi melalui pendekatan yang inovatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap integritas dan etika publik. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi dapat menjadi fondasi penting dalam

---

[19] World Bank, *Worldwide Governance Indicators* (Washington, DC: World Bank, 2020), hlm. 15.

[20] Barda Nawawi Arief, *Kebijakan Hukum Pidana* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 77–79; Zainudin Hasan, *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0* (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 110.

[21] Transparency International, *Corruption Perceptions Index 2024* (Berlin: Transparency International, 2025), hlm. 11

mewujudkan masyarakat yang bersih, transparan, akuntabel, serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik dan berkelanjutan di masa depan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, B. N. (2002). *Kebijakan Hukum Pidana*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasan, Z. (2025). *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0*. Bandar Lampung: UBL Press.

Hasan, Z. (2026). *Hukum Pidana Khusus*. Cilacap: CV. Alinea Edumedia.

Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, 2*(2).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305– 360.

Klitgaard, R. (1988). *Controlling Corruption*. Berkeley: University of California Press.

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2024). *Laporan Tahunan KPK 2024*. Jakarta: KPK.

Mulyana, D. (2017). *Komunikasi Budaya dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

OECD. (2018). *Anti-Corruption and Integrity Outlook*. Paris: OECD Publishing.

Suyatno, S., et al. (2019). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.

Transparency International. (2025). *Corruption Perceptions Index 2024*. Berlin: Transparency International.

World Bank. (2020). *Worldwide Governance Indicators*. Washington, DC: World Bank.